

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DI KAWASAN KAMPUNG MAKAM RANGKAH SURABAYA

Rachmawati Novaria¹, Awin Mulyati², Agung Pujianto³, Lidya Alfianti Safitri⁴
Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
1,2,3

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya⁴

Email korespondensi: nova@untag-sby.ac.id

Abstract

The 'Tombs' village of Rangkah is one of the unique villages in the middle of the public cemetery in Rangkah, Surabaya. The problem in this tomb village is that teenagers still feel they lack the experience and skills for business provision. The entrepreneurial knowledge possessed by the residents is still lacking so they are less able to see profitable business opportunities to be developed in their villages. For this reason, entrepreneurship-based community empowerment activities are given so that they have an entrepreneurial spirit that is assisted by Untag Surabaya students where they try to practice their knowledge and help especially teenagers and children who cannot afford schooling are trained to be able to read and write English and empower their mothers who were originally unemployed can have a busy and entrepreneurial activity in the form of manufacturing processed foods that can improve their standard of living. And teenagers are given training to foster the spirit of entrepreneurship, their hopes are to increase the potential that exists in the tomb area of Rangkah so that it is not only known as a tomb village.

Keywords: *Community Empowerment; Tomb village ;; Entrepreneurship*

Abstrak

Kampung 'Makam' Rangkah merupakan salah satu kampung unik yang berada di tengah kawasan pemakaman umum Rangkah Kota Surabaya. Permasalahan yang ada di Kampung Makam ini para remaja masih merasa kurang memiliki pengalaman dan ketrampilan untuk bekal usaha. Pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki warga masih kurang sehingga mereka kurang mampu melihat peluang usaha yang menguntungkan untuk dikembangkan di kampungnya. Untuk itu kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan diberikan agar mereka memiliki semangat kewirausahaan yang dibantu oleh mahasiswa Untag Surabaya dimana mereka mencoba mempraktekan ilmunya dan membantu terutama remaja dan anak-anak yang tidak mampu sekolah dilatih untuk bisa baca tulis bahasa inggris dan memberdayakan ibu-ibunya yang awalnya menganggur bisa memiliki kesibukan dan kegiatan kewirausahaan berupa pembuatan makanan olahan yang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Dan para remaja diberikan pelatihan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha, harapannya untuk meningkatkan potensi yang ada di kawasan makam Rangkah agar tidak hanya terkenal sebagai kampung makam saja.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat; Kampung makam;; Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Surabaya adalah ibu kota propinsi Jawa Timur di Indonesia dan kota ini memiliki populasi lebih dari 3 juta dalam batas kota dan lebih dari 10 juta di wilayah metropolitan Surabaya Raya yang dikenal sebagai Gerbangkertosusila, menjadikan kota metropolitan dan kota terpadat kedua di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran terbuka tidak lepas dari persaingan kerja yang ketat dalam merebut peluang kerja yang ada. Jumlah angkatan kerja di Kota Surabaya pada Agustus 2018 meningkat 1,61 persen bila dibandingkan pada bulan Agustus 2017 atau bertambah lebih dari 24 ribu orang menjadi lebih dari 1,52 juta orang. Tingkat Pengangguran terbuka di Surabaya diprediksi masih cukup tinggi pada tahun ini. Diprediksi kisaran 6-7 persen dari total angkatan kerja. Presentase ini naik dari tahun 2017 yang mencapai 5,98% dari total 1,4 juta angkatan kerja.

Pemerintah Kota Surabaya terus berupaya untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kota Surabaya, salah satunya dengan menyelenggarakan kegiatan Bursa Kerja Terbuka yang secara rutin digelar tujuh kali dalam setahun oleh Pemerintah Kota Surabaya, harapannya dengan diadakannya kegiatan ini para pencari kerja dapat dipertemukan secara langsung dengan perusahaan pemilik

lowongan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kota Surabaya.

Pengangguran juga sangat erat kaitannya dengan permasalahan ekonomi. Banyaknya pengangguran dapat menimbulkan naiknya tingkat kemiskinan. Untuk itu, sangat dibutuhkan cara mengatasi pengangguran agar perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Penanaman jiwa wirausaha di sekolah merupakan salah satu contoh sebagai cara mengatasi pengangguran. Sebenarnya apabila sebagian besar orang memiliki jiwa berwirausaha maka tidak perlu mengkhawatirkan jumlah lapangan kerja yang sedikit. Sebagai seorang wirausahawan pastinya dapat mendirikan usaha sendiri bahkan membuat lapangan untuk orang lain. Selama ini, berbagai cara mengatasi pengangguran yang dilakukan pemerintah belum mampu meminimalisir tingkat pengangguran yang cukup tinggi di Indonesia.

Adapun Permasalahannya yang ada di kawasan makam rangkah, dapat diidentifikasi sebagai berikut; yang pertama sebagian besar para remaja kampung makam Rangkah merasa masih kurang memiliki pengalaman dan keterampilan kerja, sehingga membuat mereka menjadi tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki. paradigma yang masih melekat pada mereka bahwa menjadi seorang PNS

(Pegawai Negeri Sipil) adalah tujuan hidup. Kedua minimnya pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh para remaja. sehingga mereka tidak mampu melihat peluang yang potensial untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha yang menguntungkan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama bagaimana menumbuhkan semangat kewirausahaan pada jiwa para pemuda Kampung Makam Rangkah sejak dini sehingga dapat merubah pola pikir yang telah melekat pada diri mereka bahwa kesuksesan tidak harus mengabdikan diri jadi PNS. Kedua Bagaimana menumbuhkan kreatifitas usaha warga Kampung Makam Rangkah dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menghasilkan barang dan jasa dengan memanfaatkan potensi yang mereka miliki.

Adapun tujuan kegiatan ini untuk menggali, mengembangkan potensi anak-anak muda dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri mereka khususnya dan warga Kampung Makam Rangkah pada umumnya, agar mereka nantinya memiliki kemandirian terutama dibidang ekonomi dan meningkatkan ekonomi keluarga warga Kampung Makam Rangkah.

Analisis situasi

Kampung Makam Rangkah, tempat yang biasanya mengerikan bagi anak-anak saat ini dibuat sebagai tempat belajar yang menyenangkan untuk bisa memajukan pendidikan yang ada di area Makam Rangkah Surabaya. Rata-rata penduduknya memang berasal dari ekonomi menengah ke bawah, untuk itu mereka tidak hanya diajarkan materi akademis tapi juga mengenai moral, bakat dan pengetahuan lainnya dimana mereka dikenalkan dengan membuat prakarya dari korek api bekas, yang hasilnya berupa miniatur motor yang terbuat dari korek api dan mereka mulai mencoba ekonomi kreatif dengan membuat produk dari olahan sampah plastik. Selain itu mereka juga diberikan edukasi tentang menjaga kebersihan, seperti pentingnya mencuci tangan atau mengenakan sandal. Penyuluhan tersebut, selain ditujukan kepada anak-anak, juga ditujukan kepada para orang tua, kemudian diberikan tambahan beberapa kegaitan yang tidak hanya ditujukan kepada anak-anak, ada juga program penyuluhan terhadap ibu-ibunya dan para pemudanya dengan mengenalkan semangat kewirausahaan dan ketrampilan yang bisa digunakan untuk melihat peluang bisnis dengan mengangkat potensi yang ada di Kampung Makam Rangkah.

Gambar 1 : Kondisi makam yang digunakan sebagai tempat belajar bersama



Sumber : dokumentasi penulis 2019

Selain itu sebagai pengembangan dan membentuk jiwa entrepreneurship. mereka diberikan pelatihan ekonomi kreatif misalnya dari potensi yang dimiliki Kampung Makam Rangkah maka bisa menghasilkan produk unggulan dan menambah ekonomi keluargaarganya.

Ekonomi Kreatif

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu mengubah cara pandang, pola pikir, dan pola kehidupan manusia serta mampu mendorong terciptanya penemuan-penemuan yang dapat menghambat kelangkaan barang dan jasa. Melalui inovasi, riset, pengembangan yang terus-menerus tercipta produk barang dan jasa apa saja yang diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumen. Dampaknya mengubah pola kehidupan ekonomi masyarakat secara global dalam berbagai bidang, seperti pola produksi, pola distribusi, dan pola konsumsi. dan menimbulkan pola

kebutuhan dan pola konsumsi masyarakat yang terangsang oleh terciptanya produk-produk baru. Perubahan-perubahan orientasi tersebut oleh Howkins dikenal dengan “gelombang ekonomi”, dan sekarang memasuki gelombang ekonomi ke empat, yaitu gelombang ekonomi kreatif (Suryana: 2013).

Alasan-alasan Pengembangan Ekonomi Kreatif

Alasan yang mendasari mengapa ekonomi kreatif perlu dikembangkan di Indonesia terutama karena secara umum sektor industri kreatif memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia, dapat menciptakan iklim bisnis yang positif, dapat memperkuat citra dan identitas bangsa Indonesia, dapat mendukung pemanfaatan sumberdaya yang terbarukan, merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembentukan kreativitas dan memiliki dampak sosial yang positif. Hal ini dapat ditunjukkan melalui gambar dibawah :

Gambar 2. Alasan-alasan Pengembangan Ekonomi Kreatif



Sumber: Sumartik, (2016)

Entrepreneurship

. Geoffery G Meredith (2000), Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan, melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan

kesuksesan. Entrepreneurship berasal dari bahasa Prancis yaitu 'entreprende' yang berarti petualang, pencipta dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon (1755). Istilah ini semakin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi. (Winarno, 2018), definisi lain mengenai *entrepreneurship*

merupakan sebuah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko financial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa financial dan kepuasan pribadi

Manajemen Wirausaha

Mengingat adanya kemiskinan dan pengangguran serta semakin mahalnya pendidikan dan kesehatan merupakan kendala internal dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu rendahnya kualitas sumber daya menunjukkan kegagalan dalam pembangunan oleh karena itu the new growth theory beranggapan bahwa kecepatan pengembangan teknologi dapat tercermin pada akumulasi modal manusia (human capital accumulatin) yang diukur dengan pendidikan, keterampilan dan pengalaman selama manusia bekerja (Sumartik, 2016).

Manajemen usaha merupakan kegiatan mengelola untuk memproduksi atau menyediakan jasa dengan menggunakan sumber daya seperti uang, orang, bahan, metode dan teknologi untuk mencapai kepuasan, keuntungan serta tuntutan baik dari diri sendiri maupun dari pihak luar. Menurut Suryana (2009) penulis buku “Kewirausahaan. Pedoman Praktik: Kiat dan Proses Menuju Sukses” , Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang sukses.

Geoffery G Meredith (2000), mengemukakan ciri dan watak wirausahawan, seperti berikut: a.) Percaya diri dengan watak keyakinan, kemandirian, individualitas dan optimisme.; b.). Berorientasikan tugas dan hasil dengan watak kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.; c.). Pengambil resiko dengan watak memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan.; d.). Kepemimpinan dengan watak bertingkah laku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, suka terhadap[kritik dan saran yang membangun.; e.). Keorisinilan dengan watak memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serta bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.; f.). Berorientasi ke masa depan dengan watak persepsi dan memiliki cara

pandang/cara pikir yang berorientasi pada masa depan.; g.). Jujur dan tekun dengan watak memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan terapan. Dimana dalam kajian ini dilakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat sasaran khususnya kelompok anak-anak muda dan ibu-ibu warga Kampung Makam Rangkah dengan memberikan pelatihan dan sekaligus pendampingan dibidang perencanaan dan pembuatan produk olahan yang bahan dasarnya dengan memanfaatkan bahan lokal.

Membentuk komunitas yang berisi anak-anak muda yang mempunyai mimpi memajukan pendidikan mereka belajar bersama anak-anak di area Makam Rangkah Surabaya yang merupakan warga dari area tersebut. Kegiatan pengajaran dan pelatihan dilakukan di setiap hari Minggu pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB. dan dilakukan sesuai dengan agenda serta program-program yang disusun secara bertahap diantaranya belajar bersama yang dilaksanakan setiap Minggu pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB. Dalam mengajar, kami menggunakan berbagai metode. Sedangkan untuk program pemberdayaan ekonomi, saat ini dalam tahap perencanaan, sementara ini, 70 persen program masih berfokus pada bidang pendidikan, namun akan segera

menjalankan program pemberdayaan ekonomi. Program yang di jalankan antara lain, mengadakan penyuluhan kepada ibu-ibu dan para pemuda., karena sebagian besar warga di sini

adalah pendatang, ibu-ibu juga rata-rata sebagai ini rumah tangga, beberapa ada yang berjualan.

Gambar 3 : Sosialisasi untuk membangun semangat kewirausahaan



Sumber : dokumentasi penulis 2019

Pelatihan diberikan secara bertahap. Mulai pemilihan jenis bahan produk, serta proses pengolahannya. Terakhir diberikan pelatihan bagaimana melakukan pengemasan produk olahan.

Kegiatan ditutup dengan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan yang diberikan terkait dengan aspek-aspek : materi, pelatih, penyelenggaraan dan peserta. Evaluasi materi meliputi: keluasan dan kecukupan materi, kesesuaian dengan keinginan peserta. Evaluasi pelatih meliputi: penguasaan dan ketepatan waktu, sistematika penyajian, penggunaan metode & alat bantu, daya simpati, gaya, dan sikap terhadap peserta, penggunaan bahasa, pemberian motivasi belajar kepada peserta, pencapaian tujuan

instruksional, kerapian berpakaian. Penyelenggaraan pelatihan meliputi : keseluruhan penyelenggaraan, ruangan dan fasilitas, dan waktu atau jadwal yang disediakan. Untuk peserta evaluasi dilakukan dengan pengamatan terhadap kehadiran, partisipasi, dan antusiasme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan pihak Desa dan sekaligus sebagai dasar untuk pemilihan masyarakat kelompok sasaran, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyiapkan tempat kegiatan, sarana prasarana pendukung dan sebagainya. Koordinasi dengan desa dilakukan melalui kunjungan. Untuk

program pemberdayaan ekonomi, saat ini dalam tahap perencanaan. Sementara ini rencana program masih berfokus pada bidang pendidikan, namun akan segera menjalankan program pemberdayaan ekonomi. Program yang direncanakan antara lain, mengadakan penyuluhan kepada ibu-ibu, karena sebagian besar warga di sini adalah pendatang, ibu-ibu juga rata-rata sebagai ini rumah tangga, hanya beberapa ada yang berjualan. Beberapa programnya adalah Ramadan Fest, kegiatan lomba-lomba, bagi-bagi sembako, dan lain sebagainya.

Realisasi pelaksanaan kegiatan tahap pertama, dimulai pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2019 pembukaan bersama perangkat desa, dan kegiatan berjalan setiap minggu sampai dengan September 2019 melakukan beberapa penyuluhan, pelatihan dan praktek tentang kewirausahaan dan dilanjutkan tahap kedua dan pendampingan sampai dengan tiga bulan kedepan, bertempat di Taman Belajar Kuburan Rangkah Kelurahan Tambak Rejo Kecamatan Kecamatan Simokerto. Kegiatan yang diawali dan dilakukan pada Bulan Puasa karena pada saat itu bertepatan dengan liburan sekolah. Pada saat ini lah banyak dari mereka tidak memiliki kegiatan untuk mengisi liburan. Waktu luang mereka seringkali diisi dengan

bermain, nongkrong (ngabuburit; menunggu waktu berbuka) dan aktivitas lain yang kurang bermanfaat.

Peserta terdiri dari unsur anak-anak muda atau boleh dikatakan menginjak remaja, sebagian ada beberapa pemuda karang taruna dan sebagian dari kalangan ibu rumah tangga yang tinggal disekitar lokasi Taman Belajar. Jumlah peserta ini sangat membanggakan karena melebihi rencana sebanyak 30 orang. Jumlah peserta yang cukup banyak ini sangat positif bagi upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan sekaligus sebagai upaya membuka wawasan serta menciptakan peluang khususnya peserta ibu rumah tangga agar dapat meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian. Walaupun demikian belum seluruh ibu-ibu di wilayah objek mengikuti pelatihan, sehingga pelatihan serupa di masa yang akan datang masih sangat diperlukan.

Struktur materi pelatihan disusun secara praktis dan sederhana serta dilengkapi dengan contoh dan demonstrasi sehingga mudah dicerna. Hal ini juga mengacu pada latar belakang dan kebutuhan peserta. Selengkapnya susunan materi pelatihan digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Kegiatan untuk kewirausahaan dan struktur materi pelatihan

Waktu	Kegiatan	Keterangan
22 Mei 2019	Pembukaan tahap I	Tempat Taman Belajar Rangkah
Minggu 1 bln.Juni 2019	Penyuluhan	Tim

Minggu 2 bln.Juni 2019	Pentingnya wirausaha	Tim
Minggu 3 bln.Juni 2019	Game Kewirausahaan	Tim
Minggu 4 bln.Juni 2019	Penyuluhan	Tim
Minggu 1 bln.Juli 2019	Usaha Kreatif	Tim
Minggu 2 bln.Juli 2019	Game Kreatif	Tim
Minggu 3 bln.Juli 2019	Praktek Kewirausahaan	Tim
Minggu 4 bln.Juli 2019	Pembuatan Puding Labu Dan Teknik Pengemasan	Tim
Minggu 1&2 bln.Agustus 2019	Praktek Kewirausahaan	Tim
Minggu 3&4 bln. Agustus 2019	Pembuatan minuman Sehat	Tim
Bulan September 2019	Dilanjutkan kegiatan tahap II	Tim

Sumber : Kuesioner; data diolah

Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung tidak hanya pada bulan puasa tetapi berlanjut sampai dengan bulan September 2019 dilanjutkan dengan program kegiatan tahap II. Adapun materi selengkapnya adalah sebagai berikut: Materi pertama adalah pemaparan data demografi perihal jumlah tenaga kerja produktif, Jumlah angkatan kerja di Jawa Timur, dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur dan Surabaya serta jumlah peluang kerja yang tersedia. Pemaparan juga dikaitkan dengan jumlah peluang kerja disektor publik/pemerintahan/BUMN atau peluang menjadi PNS. Pemaparan ini diberikan dengan harapan agar orientasi anak-anak atau remaja tidak selalu mengidolakan menjadi PNS sebagai sandaran hidup nanti setelah

lulus sekolah. Setiap orang punya potensi untuk memperoleh sumber ekonomi secara mandiri yaitu dengan berwirausaha. Dan Banyak potensi itu melekat pada diri seseorang tetapi sebagian besar mereka tidak menyadari kepemilikan potensi tersebut. Untuk memunculkan itu maka tim membuat game-game kewirausahaan. Game ini dibuat untuk melihat seberapa besar potensi mereka untuk mampu menjadi wirausaha. Dari materi pertama ini diharapkan tumbuh kesadaran dari masyarakat bahwa untuk bisa bertahan hidup tidak harus menjadi PNS, tumbuh kesadaran bahwa untuk sukses tidak semudah membalik telapak tangan dibutuhkan perencanaan, usaha dan disiplin dan yang terpenting harus berani memulai.

Gambar 4 : Pelatihan Ketrampilan Usaha



Sumber : dokumentasi penulis 2019

Materi kedua masih dalam bentuk pemaparan dengan Topik Usaha Kreatif, materi ini berisi tentang pentingnya menciptakan sesuatu yang baru dan bagaimana berinovasi. inovasi yang dimaksud tidak hanya menyangkut masalah produk, akan tetapi dapat juga berupa ide, cara-cara maupun obyek yang dipersiapkan oleh seseorang untuk menjadikan sesuatu yang baru. Peserta diminta untuk menuliskan ide kreatif yang memungkinkan untuk diwujudkan dalam karya nyata. Acara ini ditutup dengan game kreatif dimana peserta diberi bahan dan diminta untuk mengkreasi bahan tersebut menjadi produk yang lebih bernilai. Materi ketiga dilanjutkan dengan praktek pembuatan satu produk olahan berbahan dasar Labu. Jenis olahan ini

telah dipraktekkan juga di komunitas ibu-ibu PKK dan Karang Taruna. Hasilnya menunjukkan respon positif dari kalangan peserta. Bahan labu ini sengaja dipilih karena secara kebetulan cukup banyak di pasaran. Di Masyarakat sekitar Labu ini biasaya bila telah matang cukup di rebus atau dibuat sebagai bahan campuran kolak. Kali ini peserta diperkenalkan untuk mengolah labu tidak hanya direbus atau sebagai bahan dasar kolak tetapi dirubah sebagai bahan olahan untuk membuat bolu atau yang lebih dikenal dengan nama “Bolu Labu “. Materi Keempat dalam pengabdian kali ini dan merupakan materi terakhir yaitu Proses Pengemasan dan memberikan nama produk, materi ini merupakan kelanjutan dari materi yang sebelumnya. Pada materi ini peserta di

perkenalkan bagaimana memilih kemasan dan membuat identitas produk, yang berupa nama dan merk produk. Desain label nama dan merk produk di desain dengan menggunakan

program photoshop dan dicetak dalam bentuk label berperekat sehingga mudah untuk menempelkan pada kemasan.

Tabel 2. Kepuasan Peserta Pelatihan Kewirausahaan

No	Instrumen/Skala	Buruk	Kurang	Cukup	Bagus	Sangat Bagus
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat	-	-	-	11%	89%
2	Partisipasi aktif masyarakat	-	11%	-	31%	58%
3	Sosialisasi progam pemberdayaan masyarakat	-	-	2%	5%	93%
4	Motivasi masyarakat	-	7%	13%	2%	78%
5	Pendekatan yang dilakukan ke masyarakat	-	2%	3%	21%	74%
6	Komunikasi dengan audiens	-	2%	10%	23%	65%
7	Koordinasi dengan perangkat	-	15%	38%	47%	-
8	Kredibilitas program	-	8%	15%	15%	62%
9	Spirit audiens	6%	23%	38%	33%	-
10	Outcome masyarakat	-	-	6%	33%	61%
	Rerata	6 %	6.8 %	12.5 %	23 %	58 %

Sumber : Kuesioner; data diolah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rerata kepuasan peserta pelatihan yang tertinggi adalah 58% yang berarti sangat bagus ini berarti lebih dari 50% peserta merasakan bahwa pelatihan sangat bagus sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas.

Bila kita lihat dari rerata diatas nampaknya bahwa kegiatan ini belum sepenuhnya memberikan tingkat

kepuasan yang maksimal bagi peserta, karena masih ada 6,8% peserta yang merasakan kegiatan pelatihan ini kurang memuaskan. Namun bila kita lihat dari tujuan awal dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu bertujuan untuk memberdayakan masyarakat khususnya anak-anak muda atau remaja agar memiliki jiwa wirausaha sejak dini maka tujuan yang diharapkan sudah tercapai sesuai yang diharapkan . Hal ini bisa kita lihat dari beberapa point

diantaranya peserta mengakui pelatihan yang dilakukan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat, dimana 93% sosialisasi kepada para peserta menyatakan sangat bagus dan merasa berguna, dan 89% peserta juga mengakui bahwa kegiatan pemberdayaan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Yang paling membanggakan dan sangat mungkin untuk ditindak lanjuti lebih lanjut adalah pernyataan dari 78% peserta mengakui termotivasi dengan adanya kegiatan yang diberikan kepada mereka dan diharapkan menjadi modal untuk mengembangkan usaha dan dirinya sendiri.

Keberhasilan suatu kegiatan pelatihan juga ditentukan bukan saja oleh materi dan instruktur tetapi juga oleh metode dan media pembelajarannya. Pelatihan bagi anak-anak muda atau remaja dan Pemuda Karang taruna ini adalah tidak sepenuhnya menggunakan pola pendidikan bagi orang dewasa sehingga memerlukan pendekatan yang pas, yaitu dengan multi metode dan multi media. Dalam hal ini selain metode konvensional yang biasa digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab, juga diselingi dengan game-game namun masih ada relevansinya dengan materi serta dipadukan dengan menggunakan contoh sebagai alat peraga sehingga partisipasi peserta meningkat dan tidak menjemukan. Selain itu juga digunakan media berupa ilustrasi foto-foto. Dengan media yang demikian maka

kegiatan pelatihan menjadi dinamis dan sangat menarik dan tidak menjemukan. Hal ini dilakukan atas dasar asumsi bahwa kondisi ideal seseorang melakukan tugas pembelajaran adalah atas dasar keinginan untuk paham, bukan karena keterpaksaan atau ketakutan. Meski anak bersifat sangat imitatif, tidak mustahil mereka akan berhasil dipahamkan tentang sesuatu. Hal ini terbukti peran serta dan partisipasi peserta meningkat, terbukti dengan banyaknya peserta yang mengemukakan pertanyaan, pendapat dan usul dalam kajian setiap pokok bahasan. Hal ini muaranya adalah terbentuknya pemahaman peserta terhadap materi pelatihan secara komprehensif.

Kesan dan tanggapan peserta dalam pelatihan ini sangat positif, hal ini ditunjukkan dengan presensi kehadiran, bahasan dan tanggapan waktu penyajian materi dengan berbagai pertanyaan dan diskusi tentang materi, serta harapan agar pelatihan tentang kewirausahaan masih bisa ditindaklanjuti dengan materi yang lebih beragam, sehingga kemampuan para peserta lebih memadai lagi dalam upaya meningkatkan ekonomi peserta.

Evaluasi peserta berupa beberapa aspek, meliputi kehadiran, dan partisipasi. Secara umum kehadiran dan partisipasi peserta baik, di mana kehadiran dapat mencapai lebih dari 100% pada tiap-tiap sesi. Partisipasi dan tanya jawab cukup dinamis, hal ini karena materi sangat aplikatif sehingga

banyak pertanyaan, tanggapan, usul dan saran. Pada Materi Praktek semua peserta dapat melaksanakan dengan baik, hal ini tentu karena di samping tuntutan pelatihan, tetapi juga peserta sudah familier dengan alat dan bahan yang digunakan.

KESIMPULAN

Pengangguran yang dihadapi pemerintah Kota Surabaya menjadi permasalahan kota yang harus dipercahkan bersama. Untuk menumbuh kembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan di kalangan pemuda dan masyarakat hendaknya bisa mengatasi dan memecahkan banyaknya pengangguran dengan sangat erat kaitannya dengan permasalahan ekonomi. Banyaknya pengangguran dapat menimbulkan naiknya tingkat kemiskinan. Untuk itu, sangat dibutuhkan cara mengatasi pengangguran agar perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Penanaman jiwa wirausaha sejak dini merupakan salah satu cara yang perlu dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran yang terus meningkat. Dengan diberikan nya kegiatan pelatihan dan sosialisasi baik itu melibatkan Perguruan Tinggi, Pemerintah Kota Surabaya, LSM dan kepedulian warga Kota Surabaya diharapkan kedepannya bisa meningkatkan ekonomi keluarga warga Kampung Makam Rangkah.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan dan pemberian pelatihan ketrampilan, diharapkan kegiatan ini mampu memberdayakan masyarakat khususnya membangkitkan masyarakat untuk mulai sadar perlunya jiwa wirausaha sejak dini. Serta mampu memunculkan motivasi dan inovasi warga masyarakat untuk berkembang dan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan potensi mereka. Selain itu mampu memunculkan potensi yang menjadi unggulan untuk warga Kampung Makam Rangkah. Dan kegiatan yang sudah diberikan bisa dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan yang akan membawa manfaat dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mereka untuk mau melakukan usaha dan mengurangi pengangguran di Kota Surabaya.

REFERENSI

- Iqbal Adi. 2019. <https://jatim.tribunnews.com/2019/06/19/komunitas-natha-aruna-ajak-anak-anak-marjinal-belajar-di-area-pemakaman-rangkah-surabaya?page=2>
- Geoffrey G. Meredith. 2000, "Kewirausahaan Teori dan Praktek", edisi 5.hal 5-6, PPM
- Moelyono, Mauled. 2010. Menggerakkan *Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Edisi I. Cetakan I. Jakarta: Rajawali Pers.

Reza, 2019.

<https://beritagar.id/artikel/berita/pengangguran-tertinggi-di-indonesia-adalah-anak-muda>

Suhendra, 2006, “*Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*”, Bandung, Alfabeta.

Sumartik, (2016), “*Geliat Ekonomi Kreatif untuk meningkatkan Branding UMKM Sidoarjo*” , Prosiding Seminar Nasional

Suryana, 2009, “*Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*”, Jakarta, Salemba Empat.

Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, Jakarta: Salemba Empat.

Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2010, *Kewirausahaan :Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group , 2010, hal. 24

Winarno, 2011, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship* , Jakarta :Indeks, 2011, hal. 8